

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Secara umum permasalahan transportasi di Kota Semarang tidak banyak berbeda dengan daerah lain. Permasalahan transportasi pada umumnya menyangkut infrastruktur, aksesibilitas, isu lingkungan, keselamatan, pelayanan angkutan umum, efisiensi dan efektivitas. Secara rinci permasalahan-permasalahan di bidang transportasi adalah sebagai berikut:

- Kurang optimalnya penanganan dan perencanaan moda transportasi massal;
- Masih adanya simpul-simpul rawan kemacetan :

NO	AREA	PANJANG ANTRIAN PD JAM SIBUK
1	JL. TEUKU UMAR JATINGALEH	+200 M
2	JL. MAJAPAHIT	+200 M
3	KARYADI-KALIGARANG	+100 M
4	UNDIP-TEMBALANG	+100 M
5	SUKUN BANYUMANIK	+100 M
6	SIMPANG TLOGOSARI-SUKARNO HATTTA	+100 M
7	SIMPANG GAJAHMADA- KAMPUNGKALI	+50 M
8	JL. SILIWANGI	+100 M

- Kurang optimalnya kualitas layanan angkutan umum;
- Kurang optimalnya angkutan umum terpadu;
- Kurang optimalnya fasilitas perlengkapan jalan;
- Kurang optimalnya pengelolaan parkir.

3.2 TELAAHAN VISI, MISI, DAN PROGRAM KEPALA DAERAH DAN WAKIL

KEPALA DAERAH TERPILIH

Visi pembangunan daerah Kota Semarang Tahun 2016-2021 berdasarkan visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih adalah :

**“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin
Sejahtera”**

Visi tersebut mengandung maksud bahwa Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Hebat, mengandung arti bahwa masyarakat Kota Semarang semakin sejahtera dalam rangka mencapai keunggulan dan kemuliaan, serta kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memperhatikan lingkungan berkelanjutan demi kemajuan perdagangan dan jasa.

Sejahtera, mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang. Peningkatan kesejahteraan tersebut antara lain ditunjukkan melalui peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) serta penurunan angka kemiskinan, dan tingkat pengangguran.

Dalam mewujudkan visi tersebut dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan daerah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas;
- b. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik;
- c. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan;
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang merupakan salah satu pelaku pembangunan yang diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam pencapaian visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota Semarang. Misi Walikota dan Wakil Walikota yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang adalah pada misi ke tiga yaitu “Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan”.

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang dituntut untuk mampu mengejawantahkan Visi Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016-2021, melalui penetapan visi kelembagaan sebagai ukuran keberhasilan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, yang sejalan dengan isu strategis yang dihadapi, dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3.3 TELAAHAN RENSTRA K/L DAN RENSTRA PROVINSI

a. Telaah Renstra K/L

No.	Sasaran Jangka Menengah Renstra K/L	Permasalahan Pelayanan OPD	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya tingkat keselamatan dan keamanan penyelenggaraan pelayanan transportasi	Kualitas pelayanan dan keselamatan transportasi jalan masih belum memadai terutama rambu, marka dan guard rail	Masih rendahnya kondisi prasarana akibat kerusakan	Rencana pengadaan / penambahan rambu, marka, guard rail dll
2	Meningkatnya pelayanan angkutan umum massal perkotaan	Kurang Optimalnya penanganan dan perencanaan moda transportasi masal		Perencanaan angkutan umum masal dan penambahan koridor BRT

b. Telaah Renstra Provinsi

No.	Sasaran Jangka Menengah Renstra Provinsi	Permasalahan Pelayanan OPD	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1.	Meningkatnya Ketersediaan dan Kondisi moda serta keselamatan transportasi	Kualitas pelayanan dan keselamatan transportasi jalan masih belum memadai terutama rambu, marka dan guard rail	Masih rendahnya kondisi prasarana akibat kerusakan	Rencana pengadaan / penambahan rambu, marka, guard rail dll
2.	Meningkatnya kondisi dan ketersediaan infrastruktur dan transportasi strategis dan peran serta masyarakat	Kurang Optimalnya penanganan dan perencanaan moda transportasi masal		Perencanaan angkutan umum masal dan penambahan koridor BRT

3.4 TELAAHAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH

No.	Rencana Tata Ruang Wilayah terkait Tugas dan Fungsi OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Rencana pengembangan pelayanan angkutan jalan dan penumpang	Kurang Optimalnya penanganan dan perencanaan moda transportasi masal		Perencanaan angkutan umum masal dan penambahan koridor BRT

1	2	3	4	5
2	Rencana prasarana pelayanan angkutan jalan	Kualitas pelayanan dan keselamatan transportasi jalan masih belum memadai terutama rambu, marka dan guard rail	Masih rendahnya kondisi prasarana akibat kerusakan	Rencana pengadaan / penambahan rambu, marka, guard rail dll
3	Pengembangan dan peningkatan terminal penumpang	Kurang optimalnya pelayanan terminal type C		Pengembangan terminal type C

3.5 PENENTUAN ISU-ISU STRATEGIS

- a. Mengoptimalkan perencanaan dan penanganan moda transportasi massal;
- b. Mengurai kemacetan di simpul-simpul transportasi;
- c. Meningkatkan kualitas layanan angkutan umum;
- d. Mengoptimalkan angkutan umum terpadu;
- e. Mengoptimalkan fasilitas perlengkapan jalan;